

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Rumah sakit merupakan suatu unit usaha jasa yang memberikan jasa pelayanan sosial dibidang kesehatan, pengelolaan unit usaha rumah sakit memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis, usaha rumah sakit juga memiliki misi sosial.

Masalah pembiayaan kesehatan di Indonesia semakin hari semakin mendapat tantangan yang berat, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Dilema yang dihadapi rumah sakit disatu pihak dengan segala keterbatasan dana rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya yang terjangkau, untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan tersebut maka rumah sakit harus dikelola dengan baik terutama manajemen keuangannya.

Di Indonesia, upaya *Universal Health Coverage* (UHC) diselenggarakan oleh sebuah badan pengelola seperti yang diamanatkan Undang-Undang Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) Bidang Kesehatan yang telah dimulai sejak awal tahun 2014 kini sebagai tindak lanjut Undang-Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang akan membawa konsekuensi perubahan pada berbagai aspek khususnya pada sistem upaya pelayanan kesehatan, baik Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) maupun Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Konsekuensi perubahan akan meliputi kepesertaan, pengorganisasian, pembiayaan, dan metode

pembayaran pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Pembiayaan kesehatan merupakan bagian yang penting dalam implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pembiayaan kesehatan di fasilitas kesehatan diperoleh dengan dilakukannya pembayaran oleh penyelenggara asuransi kesehatan atas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada peserta, yang bertujuan untuk mendorong peningkatan mutu, mendorong layanan berorientasi pasien, mendorong efisiensi dengan tidak memberikan *reward* terhadap *provider* yang melakukan *overtreatment*, *under treatment* maupun melakukan *adverse event* dan mendorong pelayanan tim. Dengan sistem pembiayaan yang tepat diharapkan tujuan diatas bisa tercapai.

Terdapat dua metode pembayaran rumah sakit yang digunakan yaitu metode pembayaran *retrospektif* dan metode pembayaran *prospektif*. Metode pembayaran *retrospektif* adalah metode pembayaran yang dilakukan atas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien berdasar pada setiap aktifitas layanan yang diberikan, semakin banyak layanan kesehatan yang diberikan semakin besar biaya yang harus dibayarkan. Contoh pola pembayaran *retrospektif* adalah *Fee For Services (FFS)*.

Metode pembayaran *prospektif* adalah metode pembayaran yang dilakukan atas layanan kesehatan yang besarnya sudah diketahui sebelum pelayanan kesehatan diberikan. Contoh pembayaran prospektif adalah *global budget*, *perdiem*, kapitasi dan *case based payment* atau *casemix*.

Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo merupakan rumah sakit pemerintah milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan merupakan rumah sakit tertinggi rujukan nasional kesehatan mata dengan kategori Rumah Sakit Pendidikan Khusus Mata Kelas A yang berada di wilayah Regional 1 Bandung Jawa Barat Indonesia. Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung menggunakan metode pembiayaan *case based payment* atau *casemix* yang berubah nama menjadi INA CBG sebagai metode pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan.

Jumlah kunjungan rata-rata perhari pasien rawat jalan di PMN Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung kurang lebih sekitar 600 pasien, dengan 80% nya adalah pasien program JKN BPJS Kesehatan dan 20% lainnya adalah pasien diluar program JKN BPJS Kesehatan, dengan banyaknya kunjungan pasien rawat jalan untuk kategori BPJS Kesehatan maka pendapatan rumah sakit sebagian besar dihasilkan dari pasien piutang JKN BPJS Kesehatan, oleh sebab itu maka prosedur klaim piutang Jaminan Kesehatan Nasional harus diikuti dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar arus kas rumah sakit tidak terganggu karena keterlambatan pembayaran klaim dari BPJS Kesehatan atau terdapat klaim – klaim yang depending pembayarannya.

Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualannya secara kredit maka akan timbul piutang, dimana hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Arus Kas merupakan aktiva yang paling likuid, media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk pos-pos lainnya. Pada umumnya kas diklasifikasikan sebagai aktiva lancar,

yang mana kas ini terdiri dari berbagai uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia pada deposito di bank (Rivandi & Septiana, 2020).

Menurut (Efendi & Saprudin, 2019) Arus Kas Operasi adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan-penjelasan sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG JAMINAN KESEHATAN NASIONAL TERHADAP ARUS KAS DI PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT MATA CICENDO KOTA BANDUNG”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan pengajuan klaim piutang Jaminan Kesehatan Nasional ke BPJS Kesehatan.
2. Keterlambatan pembayaran klaim piutang Jaminan Kesehatan Nasional dari BPJS Kesehatan ke RS Mata Cicendo Bandung.
3. Penerimaan kas di PMN RS Mata Cicendo Bandung sangat tergantung dari pembayaran klaim piutang jaminan kesehatan nasional.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengelolaan piutang Jaminan Kesehatan Nasional di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.
- 2 Bagaimana pengelolaan arus kas di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.
- 3 Seberapa besar pengaruh pengelolaan piutang Jaminan Kesehatan Nasional terhadap arus kas Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengelolaan piutang Jaminan Kesehatan Nasional dan arus kas di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan Program Sarjana Jurusan Akuntansi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengelolaan piutang Jaminan Kesehatan Nasional di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

2. Untuk mengetahui arus kas di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh pengelolaan piutang Jaminan Kesehatan Nasional terhadap arus kas di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Kegunaan Praktis / Operasional

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dalam pengelolaan piutang Jaminan Kesehatan Nasional dan arus kas.

- b. Bagi Penulis

Untuk mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima penulis semasa perkuliahan dan dari literature yang berhubungan dengan pelaksanaan praktek pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian selain itu dapat membuka wawasan dan pengetahuan penulis.

2. Kegunaan Teoritis / pengetahuan ilmu
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya pengelolaan piutang.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi pihak lain yang membutuhkan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

### **1.6.1 Landasan Teori**

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain atas terjadinya penundaan pembayaran di masa sebelumnya. Piutang di Rumah Sakit, umumnya timbul karena adanya penundaan pembayaran atas pelayanan yang diberikan baik kepada perorangan maupun pihak ketiga. Rumah Sakit melakukan klaim kepada pihak ketiga sebagai penjamin atas sebagian atau keseluruhan pembayaran pelayanan kesehatan pasien.

Menurut (Subramanyam, 2010) “Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang”.

Peningkatan jumlah piutang yang diiringi dengan meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit maka harus diperhitungkan dan diperhatikan pengendalian piutang perusahaan yaitu mengenai jumlah dana yang akan diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kerugian pada piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang.

Sistem pengendalian piutang yang baik akan mengalami pengaruh keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. demikian pula sebaiknya, kelalaian dalam pengendalian piutang dapat mengakibatkan yang fatal bagi perusahaan. Pengelolaan piutang yang baik akan memberikan kontribusi terhadap laporan keuangan perusahaan terutama terhadap efektivitas arus kas yang masuk.

Piutang merupakan asset yang cukup material. Oleh karena itu diperlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas.

Banyaknya piutang yang tak tertagih akan membuat biaya penagihan meningkat. Akan tetapi, usaha pengumpulan piutang juga tidak dianjurkan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan keuntungan perusahaan di masa mendatang karena pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal ini pesaing.

Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan piutang usaha untuk menjaga kelancaran arus kas operasi demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Arti pengelolaan itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Piutang usaha yang dikelola dengan baik dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu tercapainya keseimbangan antara biaya yang diakibatkan oleh kebijakan kredit dengan manfaat yang diperoleh dari kebijakan, terutama dalam mengefektifkan arus kas.

Indikator untuk mengendalikan jumlah piutang adalah mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan untuk menjadi uang tunai kembali, indikator lainnya adalah mengetahui tingkat perputaran piutang dalam satu periode tertentu, dimana jumlah penjualan kredit dibagi dengan rata-rata jumlah piutang usaha. Apabila tingkat perputaran piutang ini rendah menandakan gejala yang kurang baik karena membutuhkan waktu yang lama untuk merubah piutang menjadi uang tunai kembali.

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang usada}}$$

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

Piutang usaha adalah salah satu elemen penting dalam arus kas operasi, karena piutang usaha akan dikonversi menjadi kas. Piutang usaha akan mempengaruhi aliran kas masuk perusahaan. Kas masuk tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

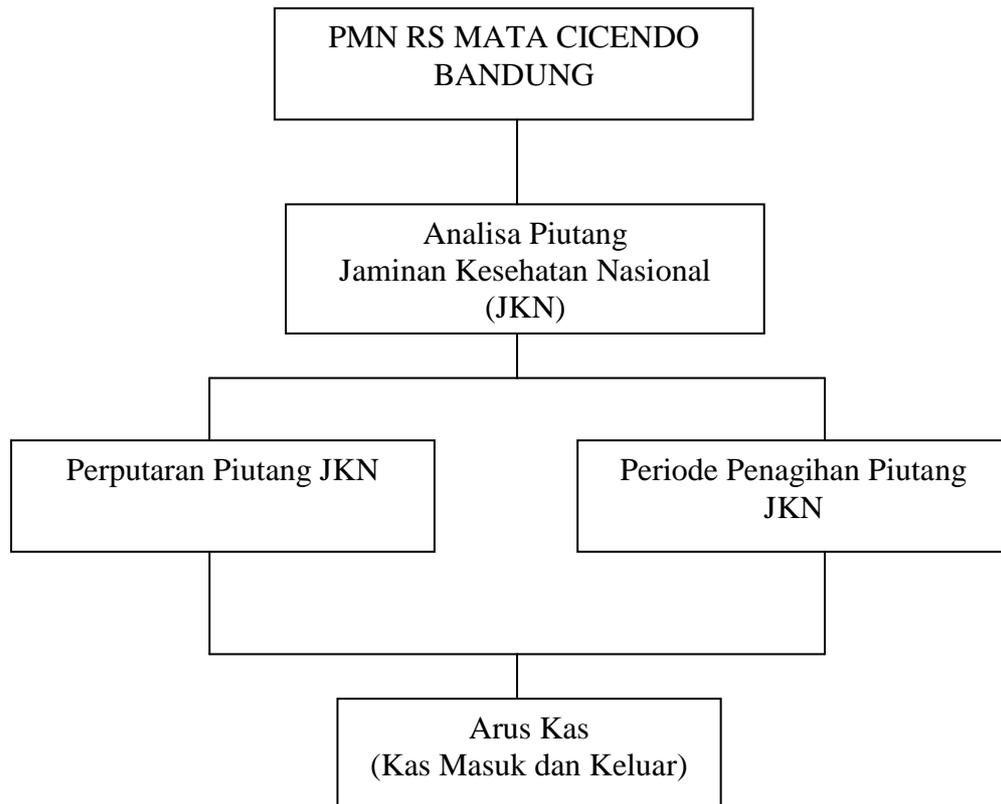
Menurut (John J. Wild, K.R. Subramanyam, 2005) kas merupakan : **“Saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode – periode lalu, arus kas mengacu pada arus kas masuk dikurangi arus kas keluar pada periode berjalan”**

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembiayaan kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi serta pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

$$\text{Arus kas} = \text{Arus kas masuk} - \text{Arus kas keluar}$$

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran Penelitian**



### 1.6.2 Studi Empiris

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh pengelolaan piutang terhadap arus kas. Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil</b>
Pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas ( Ratna Juita 2019 )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piutang PT. Satria Lestari Multi</li> <li>2. Arus Kas PT. Satria Lestari Multi</li> </ol>	<p>Pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas pada PT. Satria Lestari Multi. Hal ini terjadi karena pengelolaan piutang pada PT. Satria Lestari Multi lebih didominasi dengan piutang usaha, dimana piutang usaha pada perusahaan sebagian besar tertumpu dalam rangka meningkatkan operasionalnya. Hal ini ditandai dengan pengelolaan piutang usaha yang jauh lebih tinggi dari piutang lainnya, sehingga aliran kas pada perusahaan juga akan berjalan secara signifikan, sebagai akibat dari tertatanya aliran kas untuk penjualan secara kredit sehingga mampu meningkatkan efektivitas arus kas perusahaan.</p>
Pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap efektivitas arus kas ( Abdul Rahman Raden : 2013 )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piutang PT. Colombia</li> <li>2. Kas PT. Colombia</li> </ol>	<p>Terdapat pengaruh positif dari pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas PT. Colombia cabang Gorontalo, yang berarti semakin baik pengelolaan piutang pada PT. Colombia cabang Gorontalo maka akan meningkatkan efektivitas arus kas pada perusahaan tersebut.</p>
Analisis pengelolaan piutang dagang terhadap efektivitas arus kas (Rizal Effendi 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Receivable Turnover CV. Union Motor</li> <li>2. Cash Conversion Cycle CV. Union Motor</li> </ol>	<p>Pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas pada CV. Union Motor. Ditandai dengan prosedur penagihan piutang yang dilakukan CV. Union Motor yang baik sehingga mempengaruhi efektivitas kas dengan hasil CCC sebesar 83%</p>

### 1.6.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil kesimpulan sementara dalam memecahkan masalah penelitian ini, sehingga penulis mengajukan hipotesis dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengelolaan piutang Jaminan Kesehatan Nasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas PMN RS Mata Cicendo Bandung”**

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung yang beralamat di Jl. Cicendo No. 4 Bandung, sedangkan penelitian mulai dilakukan pada tanggal 4 Juni 2021.